



## PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK BERBASIS PESANTREN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOMPOSTING DI PONDOK PESANTREN NIDHOMUDDIN, DESA NEGARA RATU NATAR, LAMPUNG SELATAN

**Hasrul Anwar<sup>1</sup>, M. Ridho Ulya<sup>1</sup>, Miftahul Djana<sup>1</sup>, Rizka Mayasari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 TeknikLingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Sumantri Brojonegoro No.1,  
Bandar Lampung, Lampung, 35145, Indonesia

\*Penulis koresponden, [hasrul.anwar@eng.unila.ac.id](mailto:hasrul.anwar@eng.unila.ac.id) No. HP 085268241533

*artikel masuk: 11-09-2023; artikel diterima: 25-09-2023*

---

**Abstract:** Personal hygiene is a way of caring for people to maintain their health physically and psychologically. Compliance with personal hygiene is necessary for the comfort, safety and health of individuals and the environment. Nidhomuddin Islamic Boarding School, Negara Ratu Natar Village, South Lampung fosters approximately 140 students consisting of 60 male students and 80 female students. There are Islamic boarding school facilities such as 1 mosque, 7 classes each for male and female students, 10 bathrooms for male students and 18 bathrooms for female students. Based on the problems above, this activity was carried out to provide solutions to the problems faced by students in the Nidomuddin Islamic Boarding School environment. This service activity was carried out at the Nidhomuddin Islamic Boarding School, Negara Ratu Natar Village, South Lampung. The steps for service activities carried out are preliminary studies and location surveys, mapping problems related to personal hygiene, activities and material assistance regarding personal hygiene. The material presented in the workshop activities is related to what personal hygiene and environmental sanitation are, the goals of personal hygiene, types of personal hygiene, and the implementation of personal hygiene, and finally giving a questionnaire at the beginning and end of the workshop activities to evaluate service activities. Based on the results of the questionnaire given to the socialization participants, there was an increase in the students' knowledge regarding personal hygiene and environmental sanitation. It is hoped that the application of personal hygiene for students at the Nidhomuddin Islamic Boarding School can increase the understanding and awareness of students in implementing personal hygiene in the Islamic boarding school environment.

**Keywords:** Service, personal hygiene, sanitation, environment

**Abstrak:** Personal hygiene adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka secara fisik dan psikis. Pemenuhan personal hygiene diperlukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan individu dan lingkungan. Pondok Pesantren Nidhomuddin, Desa Negara Ratu Natar, Lampung Selatan membina kurang lebih 140 santri yang terdiri dari 60

santri pria dan 80 santri perempuan. Terdapat fasilitas pondok pesantren seperti 1 mesjid, 7 kelas masing- masing untuk santri laki-laki dan perempuan, 10 kamar mandi santri laki-laki dan 18 kamar mandi santri perempuan. Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi warga santri di lingkungan Pondok Pesantren Nidhomuddin. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nidhomuddin, Desa Negara Ratu Natar, Lampung Selatan. langkah-langkah kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu studi pendahuluan dan survey lokasi, memetakan permasalahan terkait personal hygiene, kegiatan dan pendampingan materi mengenai personal hygiene. Materi yang disampaikan dalam kegiatan workshop yaitu terkait apa itu personal hygiene dan sanitasi lingkungan, tujuan personal hygiene, jenis-jenis personal hygiene, dan implementasi dari personal hygiene, dan terakhir adalah memberikan kuesioner di awal dan akhir kegiatan workshop untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan para santri mengenai personal hygiene dan sanitasi lingkungan. Diharapkan penerapan personal hygiene para santri di Pondok Pesantren Nidhomuddin dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran para santri dalam menerapkan personal hygiene di lingkungan pondok pesantren.

**Kata kunci:** pengabdian, personal hygiene, sanitasi, lingkungan

---

## 1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji (Kbbi, 2019). Salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Negara Ratu Natar, Lampung Selatan yaitu Pondok Pesantren Nidhomuddin Pondok Pesantren Nidhomuddin, Desa Negara Ratu Natar, Lampung Selatan membina kurang lebih 140 santri yang terdiri dari 60 santri pria dan 80 santri perempuan. Terdapat fasilitas pondok pesantren seperti 1 bangunan mesjid, 7 ruangan kelas masing- masing untuk santri laki-laki dan perempuan, terdapat 10 kamar mandi santri laki-laki dan 18 kamar mandi santri perempuan.

Sebuah pondok pesantren yang menampung ratusan santri tentunya mempunyai banyak masalah terutama masalah kebersihan. Kebersihan lingkungan pondok sangat menunjang kenyamanan para santri dalam belajar Salah satu masalah kebersihan yang masih sering terjadi adalah masalah sampah. Pesantren yang mempunyai banyak santri pastinya juga menghasilkan sampah yang sangat banyak. Oleh sebab itu, perlu pengelolaan sampah yang baik agar kebersihan di lingkungan pondok dapat terjaga dengan baik.

Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012 mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sampah sekitar 2 kg per orang per hari (Anggraeni, 2016). Jumlah santri yang berjumlah 140 orang mempunyai potensi sampah sebesar 280 kg per hari dengan prosentase 75% sebanyak 210 kg sampah anorganik dan sampah organik 25% sebanyak 70 kg. Sampah anorganik berupa plastik, kertas, dan sterofom. Sampah basah berupa daun-daun, sisa sayuran, dan makanan yang mudah membusuk oleh bakteri pengurai.

Masalah utama yang dihadapi Pondok Pesantren Nidhomuddin, Desa Negara Ratu Natar, Lampung Selatan adalah kurangnya kesadaran warga santri tentang keberadaan dan dampak yang ditimbulkan akibat pengelolaan sampah yang tidak baik dan masih minimnya pengetahuan dan wawasan tentang sampah dan cara-cara pengelolaannya. Sampah yang tidak dikelola sebagaimana mestinya tidak saja menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan alami, tetapi juga terhadap kualitas kesehatan manusia (Miller, 2004).

Penanganan sampah di Pondok Pesantren Nidhomuddin masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan cara mengubur atau membakar sampah-sampah tersebut. Untuk itu diperlukan

pengelolaan sampah dengan baik yang memenuhi syarat-syarat diantaranya adalah tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau, tidak menyebabkan terjadinya kebakaran akibat aktivitas membakar sampah dan lain sebagainya. Pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Nidhomuddin ini merupakan salah satu alternatif kegiatan dari berbagai kegiatan pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.

Potensi pondok pesantren dengan jumlah santri lebih dari 140 orang memungkinkan untuk membuat pengelolaan sampah mandiri dan berkelanjutan. Pengelolaan sampah mandiri adalah pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok ditingkat sumber. Perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan didefinisikan sebagai upaya-upaya untuk mengurangi sampah (reduce), menggunakan kembali barang yang masih layak pakai (reuse), mendaur ulang sampah (recycle), dan mengubah sampah menjadi sumber energi (waste to energy) (Gusti dkk, 2015).

Berdasarkan analisis situasi dan diskusi dengan warga santri di Pondok Pesantren Nidhomuddin, Desa Negara Ratu, Natar, Lampung Selatan maka kami akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Pesantren dengan Metode Komposting di Pondok Pesantren Nidhomuddin, Desa Negara Ratu Natar, Lampung Selatan.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah diskusi, dan pelatihan dalam pengolahan sampah organik dengan metode composting. Pada kegiatan ini juga diberikan kuesioner kepada para santri untuk mengetahui pengetahuan awal dan akhir setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu:

- 1) Studi pendahuluan dan survei lokasi untuk mendapatkan informasi terkait kondisi mitra dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, kemudian tim program kegiatan pengabdian masyarakat mengurus izin lokasi kegiatan pengabdian kepada pimpinan Pondok Pesantren Nidhomuddin, DESA Negara Ratu Natar, Lampung Selatan.
- 2) Memetakan permasalahan terkait pengolahan sampah di Pondok Pesantren Nidhomuddin, Desa Negara Ratu.
- 3) Kegiatan dan pendampingan materi mengenai pemanfaatan sampah organik dengan metode komposter. Materi yang disampaikan dalam kegiatan workshop yaitu terkait apa itu komposter dan pemanfaatan sampah organik dengan metode komposting
- 4) Memberikan kuesioner di awal dan akhir kegiatan workshop untuk mengevaluasi pemahaman para peserta mengenai pengolahan sampah organik dengan metode composting.
- 5) Memberikan pelatihan penggunaan komposter dalam pengolahan sampah organik untuk menghasilkan pupuk organik cair dan pupuk organik padat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk program penyuluhan dan pelatihan terkait pelatihan pemanfaatan sampah organik menggunakan metode komposting. Dari hasil pengolahan sampah dengan metode komposting akan dihasilkan pupuk organik cair dan pupuk organik padat yang dapat dimanfaatkan warga santri untuk meningkatkan kesuburan tanaman dan dapat dijual dipasaran.

Kegiatan ini dihadiri oleh 26 santri dan 1 orang pimpinan Pondok Pesantren Nidhomuddin. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 September 2023 di Pondok Pesantren

Nidhomuddin, Desa Negara Ratu, Natar, Lampung Selatan. Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Pimpinan pondok pesantren memberikan akses terkait kebutuhan tim pengabdian dalam memetakan permasalahan terkait pengolahan sampah organik di lokasi mitra.
2. Pimpinan menyediakan waktu dan tempat dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait pengolahan sampah organik menggunakan komposter.
3. Para santri berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan tema pengolahan sampah organik dengan metode composting.

Adapun materi yang diberikan pada saat kegiatan penyuluhan dan perndampingan yaitu pemanfaatan sampah organik, pengolahan sampah organik dengan menggunakan komposter. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengolahan sampah organik dan dapat mengimplementasikan pengolahan sampah organik dengan menggunakan metode komposter di lingkungan Pondok Pesantren Nidhomuddin.



**Gambar 1. Dokumentasi Penyampaian materi sosialisasi**



**Gambar 2. Pelatihan pengolahan smapah dengan komposter**

Tujuan dari kegiatan workshop ini adalah:

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengolahan sampah organik menggunakan metode komposting.
- 2) Meningkatkan kesadaran para santri akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengolah sampah organik.

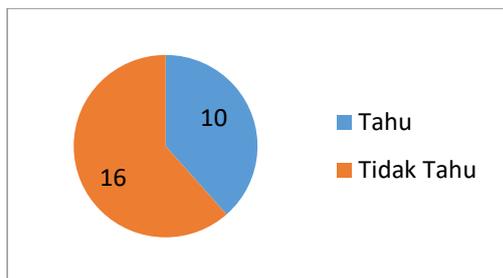
- 3) Memberikan pelatihan terkait penggunaan komposter dan pemanfaatannya dalam mengolah sampah organik.

Tim pengabdian memberikan kuesioner terhadap para santri di Pondok Pesantren Nidomuddin sebelum dan sesudah pelaksanaan workshop untuk melihat tingkat pengetahuan santri mengenai pengolahan sampah dengan metode komposting.

Hasil kuesioner disajikan dalam diagram berikut:

1. Pertanyaan pertama

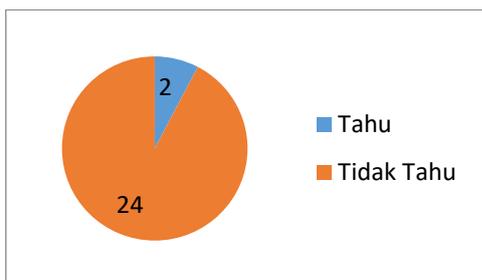
Jelaskan Pemanfaatan sampah organik!



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah adanya penyuluhan terhadap penjelasan mengenai pemanfaatan sampah organik. Survei awal menunjukkan 10 orang atau sekitar 38% dari seluruh peserta belum mengetahui mengenai penjelasan mengenai pemanfaatan sampah organik. Hasil survei akhir seluruh peserta sudah mendapatkan pemahaman dengan baik mengenai penjelasan pemanfaatan sampah organik

2. Pertanyaan kedua

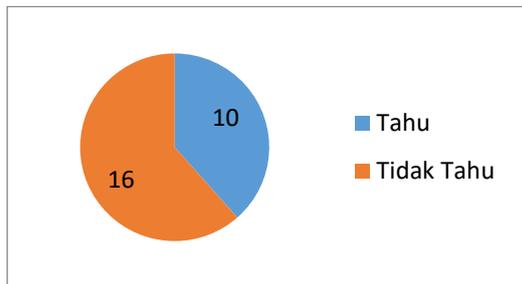
Apa yang dimaksud komposter dan pemanfaatannya?



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah adanya penyuluhan terhadap penjelasan mengenai komposter dan pemanfaatannya. Survei awal menunjukkan 2 orang atau sekitar 8% dari seluruh peserta belum mengetahui mengenai penjelasan mengenai komposter.. Hasil survei akhir seluruh peserta sudah mendapatkan pemahaman dengan baik mengenai penjelasan mengenai komposter dan pemanfaatannya.

### 3. Pertanyaan ketiga

Jelaskan dampak jika sampah tidak dikelola dengan baik!



Hasil kuesioner terhadap penjelasan mengenai dampak jika sampah tidak dikelola dengan baik menunjukkan survei awal menunjukkan 10 orang atau sekitar 38% dari seluruh peserta belum mengetahui mengenai penjelasan mengenai dampak jika sampah tidak dikelola dengan baik. Hasil survei akhir seluruh peserta sudah mendapatkan pemahaman dengan baik mengenai penjelasan mengenai dampak jika sampah tidak dikelola dengan baik.

### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nidhomuddin, Desa Negara Ratu, Natar, Lampung Selatan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi di lingkungan pondok pesantren tersebut yaitu masalah terkait kebersihan lingkungan, dalam hal ini tim pengabdian memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengolahan sampah organik dengan metode komposting.

1. Peserta yang mengikuti workshop tentang pengolahan sampah organik dengan metode komposting sangat antusias dan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengolah sampah organik.
2. Tahapan kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan oleh tim pengabdian adalah pendampingan dan evaluasi pemanfaatan komposter dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk cair dan pupuk di lingkungan Pondok Pesantren Nidhomuddin, Desa Negara Ratu, Natar, Lampung Selatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNILA yang telah mendanai pemberdayaan masyarakat melalui hibah PKM Unggulan 2023. Juga ucapan terima kasih diberikan kepada Saudara Yudi Eka, Ilham, dan Dimas atas partisipasinya dalam kegiatan PKM ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Sella dan Taufik Anwar. (2016). Gambaran Sistem Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Darul Khairat Kota Pontianak. *Sanitarian* : Volume 8 Nomor 3, Desember 2016, hlm. 357 – 363.
- Doddy Ari S., Diana S., 2005. Kajian Potensi Ekonomis dengan Penerapan 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Depok. Depok: Prosiding Seminar Ilmiah PESAT Universitas Gunardama.
- Dwiyamo, Kus. (2007). "Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya", Yogyakarta: Citra Aji Parama.

- Ermavitalini.D., Jadid, N.,Muslihatin, W., Saputro, B. T., Shovitn, M., Prasetyo, N. E., . Jurnal ABDI, 5(1). 39-43. <http://journal.unesa.ac.id>.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Faktor Determinan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9 (2), 65.
- Karden Edy Sontang Manik .(2007).''Pengelolaan Lingkungan Hidup''. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- KBBI, (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).[Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Latifatul, dkk. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik serta Manajemen Sampah terhadap Penurunan Volume Sampah di Dusun Krajan Desacamata Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember''. *The Indonesian Journal of Health Science*. Edisi Khusus.
- Miller G. (2004). *Living in The Environment : Solid and Hazardous Waste (Vol 13, Ch.)*. Pasivic Grove, USA: Brookes/Cole Thomson.
- Pavani, P., & Rajeswari, T. R. (n.d.). (2014). National Seminar on Impact of Toxic Metals, Minerals and Solvents leading to Environmental Pollution. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Sciences* IMPACT OF PLASTICS ON ENVIRONMENTAL POLLUTION. Retrieved from [www.jchps.com](http://www.jchps.com)
- Satori, Mohammad, Amarani, Reni,Shopi, Dewi. (2010). ''Pendampingan Usaha Masyarakat Sampah di Desa Manis Lor Kabupaten Kuningan'', Prosiding Snapp Edisi Eksakta.ISBN: 2089.3582. Bandung: Universitas Islam Bandung. Hal 150-179.